

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah 3 Bank Umum Syariah terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia, serta 10 Bank Konvensional yang memiliki total aset terbesar. Berikut daftar jumlah aset yang dimiliki oleh bank sampel pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.1.
Aset 10 Bank Konvensional Terbesar Tahun 2010

Nama Bank Konvensional	Jumlah Aset (Triliun Rupiah)
Bank Mandiri	375,376
Bank BRI	369,025
Bank BCA	305,158
Bank BNI	212,236
Bank CIMB Niaga	125,796
Bank Danamon	100,884
Bank Panin	90,999
Bank BII	66,166
Bank Permata	65,317
Bank PTN	61,685

1. Analisis Deskriptif

TABEL 4.2.
Analisis Deskriptif Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GROWTH	468	-.150	.350	.01776	.001699	.036763
ROA	468	-.0015	.0162	.005659	.0001720	.0037211
ROE	468	-.020	.260	.05660	.001904	.041184
NIM	468	.000	.060	.01949	.000573	.012406
BOPO	468	-.580	.950	.32686	.019623	.424511
Valid N (listwise)	468					

Sumber: Data Output SPSS

Jumlah total sampel (N) dalam penelitian ini adalah 468, yaitu Bank Umum Syariah sebanyak 108 dan Bank Konvensional sebanyak 360. Dengan nilai minimum GROWTH (-0,150), ROA (-0,0015), ROE (-0,020), NIM (0,000), BOPO (-0,580) dan nilai maksimum GROWTH (0,350), ROA (0,0162), ROE (0,260), NIM (0,060), BOPO (0,950). Nilai rata-rata atau *mean* untuk GROWTH (0,01776), ROA (0,005659), ROE (0,05660), NIM (0,01949), BOPO (0,32686) dengan standar deviasi untuk GROWTH (0,036763), ROA (0,0037211), ROE (0,041184), NIM (0,012406), BOPO (0,424511).

B. Uji Kevalidan Data

1. Uji Multikolinieritas.

TABEL 4.3.
 Nilai VIF Sebelum Variabel ROA Dihilangkan Pada
 Regresi Bank Umum Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.014	.013		1.077	.284		
ROA_S	4.559	3.825	.577	1.192	.236	.042	23.736
ROE_S	.077	.172	.127	.451	.653	.124	8.060
NIM_S	-5.560	3.864	-.687	-1.439	.153	.043	23.083
BOPO_S	-.008	.029	-.032	-.279	.781	.746	1.341

a Dependent Variable: growth_s

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat nilai VIF lebih dari 10 sehingga terjadi multikolinieritas. Hal ini hanya terjadi pada Bank Umum Syariah dimana nilai VIF untuk ROA sebesar 23,736 dan NIM sebesar 23,083 memiliki nilai diatas 10. Oleh karena itu, peneliti melakukan salah satu cara mengatasi multikolinieritas yaitu dengan cara drop atau buang satu atau beberapa variabel independen dari model.

TABEL 4.4.
 Nilai VIF Setelah Variabel ROA Dihilangkan Pada
 Regresi Bank Umum Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.032	.006		5.782	.000		
ROE_S	.140	.090	.487	1.557	.124	.100	9.952
NIM_S	-3.611	1.251	-.901	-2.887	.005	.101	9.902
BOPO_S	.018	.013	.156	1.379	.172	.766	1.306

Berdasarkan tabel 4.4. terlihat nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada Bank Umum Syariah setelah penghilangan variabel ROA.

TABEL 4.5.
Nilai VIF Sebelum Variabel ROA Dihilangkan Pada Regresi Bank Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.001	.004					
	ROA_K	.403	.705	.098	.571	.568	.116	8.658
	ROE_K	-.034	.078	-.077	-.433	.666	.108	9.225
	NIM_K	.430	.098	.338	4.398	.000	.575	1.739
	BOPO_K	.011	.006	.125	1.819	.070	.719	1.390

a Dependent Variable: GROWTH_K

Sumber: Data Output SPSS

Pada pengujian untuk Bank Konvensional tidak terdapat multikolinieritas pada saat pengujian sebelum ROA dihilangkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF dibawah 10 dari setiap variabel independennya. Dimana ROA (8,658), ROE (9,225), NIM (1,739), dan BOPO (1,390).

TABEL 4.6.
Nilai VIF Setelah Variabel ROA Dihilangkan Pada Regresi Bank Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.005	.008					
	ROE_K	.118	.067	.114	1.746	.082	.631	1.585
	NIM_K	.411	.213	.136	1.925	.055	.535	1.869
	BOPO_K	.015	.012	.072	1.261	.208	.814	1.229

Dari hasil analisis uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF masing-masing variabel baik dari Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional kurang dari 10 (lihat tabel 4.4. dan tabel 4.6.) setelah dilakukan penghilangan variabel ROA. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

TABEL 4.7.
Nilai VIF Pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional

Variabel	Nilai VIF	
	Bank Umum Syariah	Bank Konvensional
ROE	9,952	1,566
NIM	9,902	1,843
BOPO	1,306	1,224

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2011)

2. Uji Heteroskedastisitas.

TABEL 4.8.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Variabel	Nilai Sig	α	Keterangan
ROE Syariah	0,974	0,05	Homoskedastisitas
NIM Syariah	0,803	0,05	Homoskedastisitas
BOPO Syariah	0,597	0,05	Homoskedastisitas
ROE Konvensional	0,284	0,05	Homoskedastisitas
NIM Konvensional	0,393	0,05	Homoskedastisitas
BOPO Konvensional	0,295	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah (2011)

Pada pengujian ini tidak didapatkan heteroskedastisitas baik pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional dikarenakan variabel ROE, NIM, BOPO Syariah dan BOPO Konvensional memiliki nilai sig masing-masing variabel

3. Uji Normalitas.

TABEL 4.9.
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual pada Bank Umum Syariah	Unstandardized Residual pada Bank Konvensional
N		270	355
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.01393917	.02667800
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.071
	Positive	.049	.071
	Negative	-.057	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340	.056

Sumber: Data Output SPSS yang diolah

Pada tabel 4.9. menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari α 0,05 pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional masing-masing sebesar 0,340 dan 0,056 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4. Uji Autokorelasi.

TABEL 4.10.
Hasil Uji Durbin-Watson Pada Bank Umum Syariah

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540(a)	.292	.262	.013061	2.067

Sumber: Data Output SPSS

TABEL 4.11.
Hasil Uji Durbin-Watson Pada Bank Konvensional

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.250(a)	.063	.055	.0267918	2.120

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantara variabel bebas dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW dari Bank Umum Syariah sebesar 2,067, sedangkan nilai DW dari Bank Konvensional sebesar 2,120 yang mana nilai-nilai ini berada diantara nilai $d_u (=1,715)$ berdasarkan tabel statistik dan nilai $4-d_u (=2,285)$ pada Bank Umum Syariah dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk uji autokorelasi pada Bank Konvensional didapat nilai $d_u (=1,799)$ dan $4-d_u (=2,201)$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji beda untuk mengetahui apakah kinerja ditinjau dari aspek rentabilitas/ *earning*, yaitu: ROA, ROE, NIM, dan BOPO memiliki perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2008-2010.

TABEL 4.12.
Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

No	Rasio	Bank Umum Syariah		Bank Konvensional		Sig pada Levene's Test	Sig. 2-Tailed	Keterangan
		Mean	Std.Deviation	Mean	Std.Deviation			
1	ROA	.006579	.0039234	.005383	.0036184	.194	.003	Ada perbedaan
2	ROE	.08139	.051708	.04917	.034194	.000	.000	Ada perbedaan
3	NIM	.02074	.013583	.01911	.012025	.450	.232	Tidak ada perbedaan
4	BOPO	-.39111	.124001	.54225	.168054	.000	.000	Ada perbedaan
5	GROWTH	.02176	.040783	.01656	.035441	.112	.197	Tidak ada perbedaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.12. didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji hipotesis 1_a didapatkan nilai sig pada *levene's test* sebesar 0,194 lebih besar dari α 0,05 maka menggunakan nilai sig.(2-tailed) pada kolom *Equal Varians Assumed*. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,003 < α 0,05, maka hipotesis H_{1a} diterima atau terdapat perbedaan ROA antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
2. Uji hipotesis 1_b didapatkan nilai sig pada *levene's test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka menggunakan nilai sig.(2-tailed) pada kolom *Equal Varians not Assumed*. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < alpha 0,05, maka hipotesis H_{1b} diterima atau terdapat perbedaan ROE antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
3. Uji hipotesis 1_c didapatkan nilai sig pada *levene's test* sebesar 0,450 lebih besar dari α 0,05 maka menggunakan nilai sig.(2-tailed) pada kolom *Equal Varians Assumed*. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,232 lebih besar dari alpha 0,05 maka hipotesis H_{1c} ditolak atau tidak terdapat perbedaan NIM antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
4. Uji hipotesis 1_d didapatkan nilai sig pada *levene's test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka menggunakan nilai sig.(2-tailed) pada kolom *Equal Varians not Assumed*. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < alpha 0,05 maka hipotesis H_{1d} diterima atau terdapat perbedaan BOPO antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

5. Dari tabel diatas dapat diketahui, Uji hipotesis 2 didapatkan nilai sig pada *levene's test* sebesar 0,112 lebih besar dari α 0,05 maka menggunakan nilai sig.(2-tailed) pada kolom *Equal Varians Assumed*. Sehingga bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,223 lebih besar dari alpha 0,05 maka H_2 ditolak atau tidak terdapat perbedaan pertumbuhan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

TABEL 4.13.
Hasil Uji-Hipotesis 3 dan 4

Nama Bank	Nilai Sig..	α
Bank Umum Syariah	0,000	0,05
Bank Konvensional	0,000	0,05

Sumber: Data sekunder diolah (2011)

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional menggunakan uji Regresi Berganda. Hasilnya terdapat pada Tabel 4.13. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai sig. $0,000 < \alpha$ 0,05, maka hipotesis H_3 diterima atau terdapat pengaruh Kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Dilihat dari nilai sig. $0,000 < \alpha$ 0,05, maka hipotesis H_4 diterima atau

terdapat pengaruh pertumbuhan pada Bank Konvensional

Untuk menguji terdapat perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional menggunakan Uji Chow.

TABEL 4.14.
Hasil Uji Hipotesis 5

Hipotesis (H_5)	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Terdapat perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional	205	2,60	Ada perbedaan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2011)

Jika F_{Hitung} (205) > Nilai F_{Tabel} (2,60) maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional berbeda secara signifikan.

D. Pembahasan

Hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.12. terlihat bahwa ada tiga rasio yang (Nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05) dapat membedakan kinerja dari dua jenis bank, rasio tersebut adalah ROA, ROE, dan BOPO. Sementara rasio lainnya (NIM, GROWTH) karena mempunyai nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan kinerja dan pertumbuhan dari dua bank berdasarkan rasio tersebut. Pada penelitian ini dimana nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,006579 lebih tinggi daripada nilai rata-rata ROA perbankan sebesar 0,005659. Rata-Rata ROE Bank Umum Syariah (0,08139) lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROE perbankan sebesar 0,05660. Rata-rata NIM Bank

0,01949. Sedangkan rata-rata BOPO Bank Konvensional sebesar 0,54225 lebih tinggi daripada rata-rata BOPO perbankan sebesar 0,32686. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan (GROWTH) didapatkan nilai rata-rata Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,02176 lebih besar dibandingkan dengan GROWTH pada rata-rata perbankan sebesar 0,01776.

Rata-rata ROA Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam tiga tahun ini jauh lebih baik dalam menghasilkan produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. Pada rasio ROE (*Return on Equity*) Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah lebih baik dalam menghasilkan laba atas pengolahan modal yang dimilikinya. Sedangkan, Bank Umum Syariah dari rasio BOPO lebih rendah dibandingkan Bank Konvensional. Sehingga dapat dikatakan kemampuan Bank Konvensional lebih baik dalam hal mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Untuk rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak terdapat perbedaan, karena kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan adalah sama. Hal ini ditunjukkan dengan produk perbankan, baik Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terpaut jauh perbedaan antara produk yang dimiliki, serta Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional sama-sama saling memonitor dalam hal pangsa pasar. Bank Umum Syariah tidak akan memberikan bagi hasil kepada nasabah lebih tinggi atau terpaut jauh dibandingkan dengan bunga tabungan atau kredit yang

Pada pertumbuhan masing-masing bank yang dilihat dari perkembangan total aset yang dimiliki setiap bulannya menunjukkan Bank Umum Syariah memiliki kemampuan bertumbuh yang lebih cepat dibandingkan pada Bank Konvensional dalam tiga tahun ini, apabila dilihat dari rata-rata pertumbuhan perbankan walaupun kemampuan bertumbuh dari kedua bank adalah tidak berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan ekspansi besar-besaran yang dilakukan Bank Syariah dengan membuka kantor cabang dan kantor unit diberbagai pelosok tanah air. Kemudian, meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah dalam tiga tahun terakhir ini, meningkatnya Unit-Unit Syariah, dan meningkatnya jumlah akun atau Rekening pada Bank Syariah.

Adanya kenyataan bahwa terdapat perbedaan ROA, ROE, dan BOPO dari kedua bank. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rosita (2008) yang menyatakan bahwa ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional adalah sama. Sedangkan penelitian dari Arum (2008) menyatakan bahwa ROA dan ROE adalah sama, sedangkan NIM adalah berbeda. Hal ini menunjukkan perbedaan temuan yang dilakukan dalam penelitian ini dimana ROA dan ROE terdapat perbedaan, sedangkan NIM adalah sama. Tetapi, pada penelitian ini terdapat hasil pengujian yang sama dengan peneliti sebelumnya dari hasil penelitian Ema (2007) dimana ROA, ROE, dan BOPO adalah berbeda.

Pada pengujian selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak, terdapat pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan baik pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanti

(2006) menggunakan tingkat kesehatan bank atau rasio CAMEL dalam memproksikan kinerja, sedangkan pertumbuhan laba digunakan untuk memproksikan pertumbuhan. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan rasio rentabilitas untuk memproksikan kinerja, sedangkan untuk memproksikan pertumbuhan peneliti menggunakan Total Aset. Walaupun terdapat perbedaan dalam menganalisis pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan yang dilakukan oleh Nesti (2006) dengan peneliti, tapi pada dasarnya adalah sama dimana tingkat kesehatan bank yang dianalisis juga menggunakan rasio CAMEL. Hal ini adalah sama yang dilakukan oleh peneliti dalam memproksikan kinerja yaitu menggunakan rasio rentabilitas yang merupakan salah satu alat ukur indikator kinerja.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dan juga pada Bank Konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig pada uji F secara bersama-sama yaitu masing-masing sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini sama dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Nesti (2006) dimana *Variable Capital*, *Asset Quality* (kredit), *Asset Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity* terbukti memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Sedangkan, untuk melihat tingkat atau *slope* perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan dilihat dari nilai F bahwa tingkat pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah lebih tinggi sebesar 9,885 dibandingkan dengan Bank Konvensional sebesar 7,820. Kemudian, pada hasil analisis uji chow didapatkan

terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan antara Bank

Umum Syariah dan Bank Konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria dimana F_{Hitung} (205) lebih besar dari pada F_{tabel} (2,60).

Pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah lebih besar dibandingkan Bank Konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional pada tiga tahun ini dalam mempengaruhi pertumbuhan perbankan. Pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dewasa ini tidak lepas dari peran edukasi kepada masyarakat yang lebih intensif dan peraturan serta dukungan dari pemerintah tentang perbankan syariah, yaitu Bank Konvensional yang memiliki UUS diwajibkan melakukan *spin-off*. Terdapatnya perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan ini, mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah lebih tahan terhadap krisis global pada tahun 2008, sehingga tidak berdampaknya